



**PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT SWITCHING*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT PÁDA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PERIODE 2017-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FAHRI YUSUF
1815100166

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT SWITCHING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PRIODE 2017-2020)

NAMA

: FAHRI YUSUF

N.P.M

: 1815100166

FAKULTAS

: SOSIAL SAINS

PROGRAM STUDI

: Akuntansi

TANGGAL KELULUSAN

: 15 September 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADHIM YAHYA

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA.

Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FAHRI YUSUF
NPM : 1815100166
FAKULTAS / PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FEE AUDIT, AUDIT SWITCHING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-2020)*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengolah, mendistribusikan dan mempublikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 10 September 2022



Fahri Yusuf
1815100166

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAHRI YUSUF
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 14-12-2000
NPM : 1815100166
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL. H. Abdul Manaf Lubis Gg. Setia No.33

Engan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 05 Oktober 2022
buat pernyataan



FAHRI YUSUF

ABSTRAK

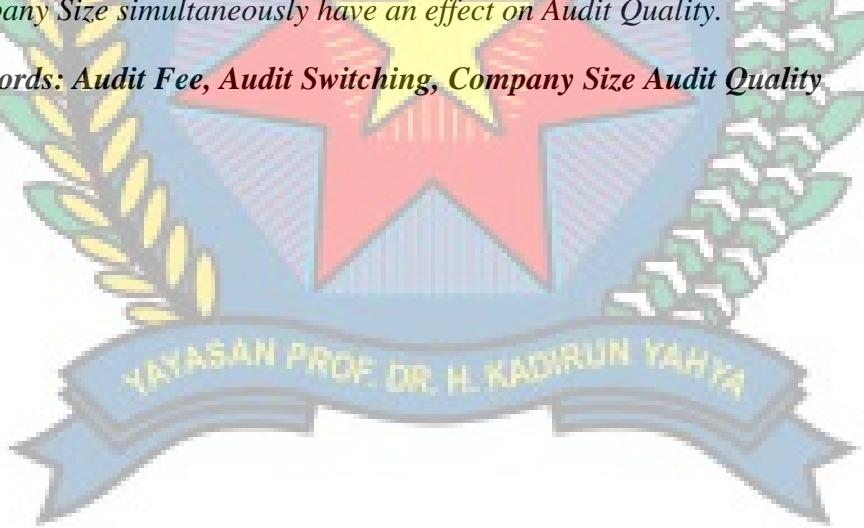
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Fee Audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020). Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan populasi sebanyak 65 perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2017 hingga 2020 diambil sampel sebanyak 11 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menemukan bahwa *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Karena berdasarkan uji hipotesis secara parsial nilai signifikannya adalah sebesar 0,865. Artinya, nilai signifikansi $0,865 > 0,05$. Pada variabel *Audit Switching* nilai signifikansinya adalah sebesar $0,036 < 0,05$. Artinya, *Audit Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,045 < 0,05$. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan dari uji hipotesis secara simultan diketahui nilai signifikannya adalah sebesar $0,001 > 0,05$. Hal ini berarti *Fee Audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : *Fee Audit*, *Audit Switching*, Ukuran Perusahaan Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine whether Audit Fee, Audit Switching, and Company Size have an effect on Audit Quality in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2017-2020). This research method uses associative research, with a population of 65 property and real estate companies. Based on the criteria that have been set from 2017 to 2020, a sample of 11 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange was taken. The data collection technique used is the documentation method. The data analysis technique used in this study is logistic regression test and hypothesis testing using the SPSS 25 program. The results of the study found that the Audit Fee had no effect on Audit Quality. Because based on the partial hypothesis test, the significant value is 0.865. That is, the significance value is $0.865 > 0.05$. In the Audit Switching variable, the significance value is $0.036 < 0.05$. That is, Audit Switching has an effect on Audit Quality. In the Firm Size variable, the significance value is $0.045 < 0.05$. That is, Company Size has an effect on Audit Quality. Meanwhile, from simultaneous hypothesis testing, it is known that the significant value is $0.001 > 0.05$. This means that Audit Fee, Audit Switching, and Company Size simultaneously have an effect on Audit Quality.

Keywords: *Audit Fee, Audit Switching, Company Size Audit Quality*



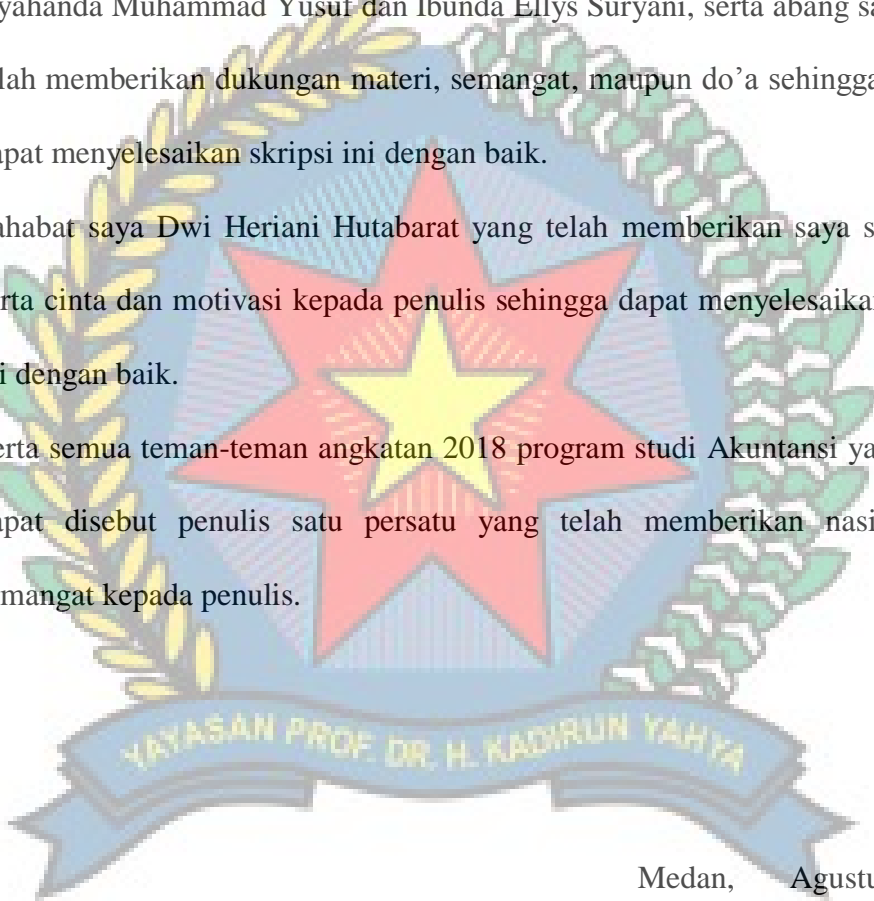
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : ”Pengaruh *Fee Audit, Audit Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020)*”

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi beberapa masalah serta kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM., Ak. Selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Ayahanda Muhammad Yusuf dan Ibunda Ellys Suryani, serta abang saya yang telah memberikan dukungan materi, semangat, maupun do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat saya Dwi Heriani Hutabarat yang telah memberikan saya semangat serta cinta dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Serta semua teman-teman angkatan 2018 program studi Akuntansi yang tidak dapat disebut penulis satu persatu yang telah memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.



Medan, Agustus 2022

Penulis

Fahri Yusuf
1815100166

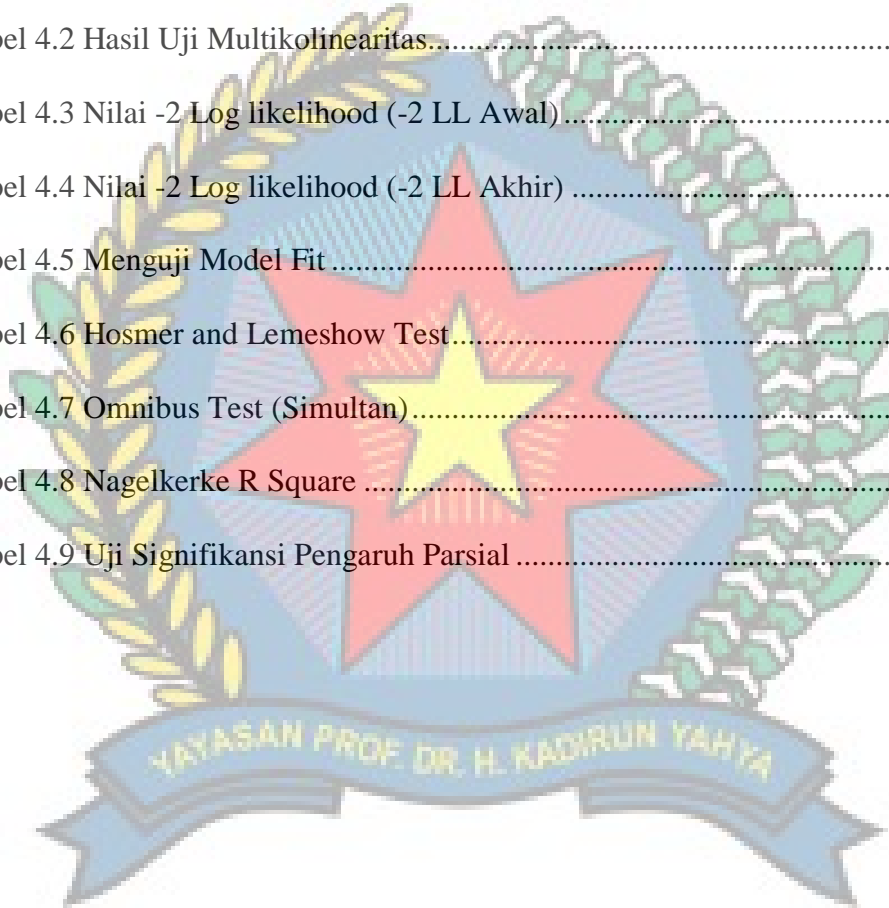
DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	10
1.2.2 Batasan Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	13
1.5 Keaslian Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teory Agency.....	15
2.1.2 Kualitas Audit	16
2.1.3 <i>Fee Audit</i>	18
2.1.4 <i>Audit Switching</i>	20
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat Penelitian.....	33

3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.3.1 Fee Audit (Variabel X ₁)	34
3.3.2 Audit Switching (Variabel X ₂).....	35
3.3.3 Ukuran Perusahaan (Variabel X ₃).....	36
3.3.4 Kualitas Audit (Variabel Y).....	36
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi Penelitian.....	39
3.4.2 Sampel Penelitian.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Analisis Regresi Logistik	41
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.3 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal).....	48
Tabel 4.4 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)	49
Tabel 4.5 Menguji Model Fit	49
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test.....	50
Tabel 4.7 Omnibus Test (Simultan).....	50
Tabel 4.8 Nagelkerke R Square	51
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Akuntan publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan, serta mendorong peningkatan *good corporate governance*. Semakin berkembangnya bisnis, profesi akuntan publik sangat dibutuhkan. Berbagai organisasi bisnis sekarang ini membutuhkan jasa dari profesi akuntan publik karena tuntutan dari lingkungan bisnis yang mengharuskan adanya laporan keuangan yang andal yang dapat digunakan oleh pemakai informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan yang andal dapat digunakan oleh pemakai eksternal maupun internal untuk mengambil keputusan bisnis. Ketika manajemen perusahaan menginginkan hasil audit yang dengan kualitas yang bagus, maka harus memiliki Kantor Akuntan Publik yang memiliki tingkat independensi yang tinggi. Menurut Mulyadi (2015:26) independensi adalah Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Jadi Semakin tinggi tingkat independensi semakin berkualitas hasil audit tersebut.

Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit auditor independen merupakan salah satu aspek yang dilihat untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya dan terbebas dari kecurangan. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan perusahaan.

Indonesia terdapat peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK. 04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten dalam membuat laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan ini disampaikan paling lambat diakhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan peraturan OJK tersebut maka terlebih dahulu laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan independen agar sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi, sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Audit switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan baik dengan kemauan sendiri atau karena peraturan pemerintah. *Audit switching* secara mandatori telah diatur pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/-PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No.KEP-86/BL/2011 yang berlaku sejak tanggal 28 Februari 2011. Pasal 3 ayat 1 tentang pemberian jasa audit umum dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa auditor dapat memberikan jasanya selama enam tahun berturut-turut oleh KAP dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik yang sama. Lebih lanjut, pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa Akuntan Publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama.

Perusahaan yang menggunakan KAP dalam jangka waktu lama menimbulkan hubungan kekeluargaan antara keduanya, sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Pembatasan jangka waktu perikatan menyebabkan terbatasnya masa keterikatan sehingga terjadi *auditor switching*. *Auditor switching* secara sukarela dilakukan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya. *Auditor switching* menjadi penting untuk diteliti karena pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk kredibilitas pelaporan keuangan.

Salah satu kasus pada KAP Arthur Andersen diketahui bahwa perusahaan Enron memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi laba ini disebabkan keinginan perusahaan agar saham bisa tetap diminati para investor.

Perusahaan Enron adalah perusahaan yang besar, sehingga ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin kualitas audit yang baik. Dan dilihat dari kualitas audit dapat dinilai sebagai sudut pandang penerima dan pemberi jasa audit. Entitas pemilik maupun pihak pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian, 2013). *Fee audit* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari seorang auditor apakah mempunyai sikap independen atau tidak, jadi bukan dilihat dari seberapa besarnya auditor mengenakan *fee audit*.

Ditinjau dari sudut akuntan publik, audit akuntan adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Definisi audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Menurut Joseph M. Juran didefinisikan seperti, “*Quality is fitness for use or purpose*” yang dapat disimpulkan bahwa kualitas memiliki ciri - ciri yaitu, sesuatu dianggap berkualitas jika sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Fitur dan karakteristik produk atau jasa dapat memenuhi harapan pelanggan baik dari aspek marketing, keahlian, produksi, dan pemeliharaan. Setelah memahami pengertian audit dan kualitas di atas dapat disimpulkan bahwa auditor bisa mencerminkan informasi yang nyata (*actual*) apabila auditor memiliki kemampuan kompetensi dan independensi sebagai ukuran kualitas audit. Menurut Watkins kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Dalam Febrianto dan Widiastuty mengatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Dinyatakan bahwa kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Dan dipandang bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias serta meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

Skandal keuangan juga terjadi di Indonesia. Pada umumnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan tingginya skandal keuangan. Skandal ini biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Pemilik dan investor biasanya menyerahkan pengelolaan kekayaan pada manajemen perusahaan, tetapi

menyebabkan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen).

Salah satu contoh kasus audit PT. Garuda Indonesia Tbk. Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan.

Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018.

Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315.

Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500.

Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik

(KAP) tempat Kasner pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP.

Sebelumnya, Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018.

Tak hanya itu, KAP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO *International Limited* kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

Selain itu, ada juga kasus yang menimpa kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016.

Kesalahan yang dilakukan perusahaan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai *gross* Rp 732 miliar.

Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual.

Contoh kasus yang sama adalah kasus audit laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT. Inovisi mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukannya delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan

adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Yusuf (2017) melakukan penelitian Pengaruh Pergantian KAP Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial maka pergantian KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Ginting (2019) melakukan penelitian Pengaruh Audit *Fee*, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian menunjukkan audit *fee*, Audit *Tenure*, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Simbolon (2018) melakukan penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Reputasi KAP, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Darmaningtyas (2018) melakukan penelitian Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap

Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan *Fee Audit* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *Audit Tenure* dan Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Nasution (2019) melakukan penelitian Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Maisyarah Salsabila (2018) melakukan penelitian Pengaruh Rotasi KAP dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas. Hasil penelitian menunjukkan Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena terkait kualitas audit, dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Fee audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah dituliskan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Fee audit* yang besar tidak dapat menentukan audit yang berkualitas, Seperti kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. (Hal 6)
2. Kurang telitinya seorang auditor dalam menyajikan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan audit yang kurang berkualitas, Seperti auditor dari KAP *Ernst and Young* (EY) yang dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson Internasional Tbk. (Hal 7)
3. Perusahaan yang besar tidak dapat menjamin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Inovisi Infracom Tbk. (Hal 8)

1.2.2 Batasan Masalah

Tingkat urgensi masalah untuk dikaji/diteliti serta luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan agar tidak menyimpang ataupun pelebaran pokok permasalahan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat di manfaatkan dan memenuhi tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti mengenai Pengaruh *Fee audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020). Berikut batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Faktor yang mempengaruhi *audit switching*.
3. Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020)?
2. *Audit switching* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020)?
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020)?
4. *Fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020)?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020).
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020).

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020).
4. Untuk membuktikan secara empiris *fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (Periode 2017-2020).

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam berbagai hal khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusannya untuk meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi akademik semoga penelitian dapat menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian-penelitian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang serupa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maisyarah Salsabila (2018) dengan judul : “Pengaruh Rotasi KAP, Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (pengaruh Rotasi KAP dan *Fee Audit*) dan 1 (satu) variabel terikat (kualitas audit). Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu (Pengaruh *Fee audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu (kualitas audit).

2. Jumlah Sampel (n)

Penelitian terdahulu berjumlah 33 perusahaan sedangkan penelitian ini berjumlah 11 perusahaan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian terdahulu pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sedangkan penelitian ini pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Pengertian teori agensi menurut Scott (2015) yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama *principal* (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan *principal*, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Hubungan keagenan ini merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama dari *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Kemungkinan bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* apabila kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dasar teori keagenan (*Agency Theory*) dapat menjelaskan pentingnya jasa independen auditor yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik antara *principal* sering terjadi dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka dalam hal ini manajemen (direksi) mewakili para pemegang saham (investor) dan pihak *agent*. Pendapat bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi.

Masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya informasi akan terjadi karena manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertolakbelakang dengan kepentingan pemilik perusahaan. Independen auditor (*Auditor's Independent*) diperlukan untuk menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut sehingga dapat mengurangi masalah agensi.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana dalam melakukan audit seorang auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. Kualitas audit adalah probabilitas dimana auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku, harapannya audit dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham. Dengan dipatuhinya standar dan prinsip yang berlaku, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai yaitu audit yang berkualitas.

Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar auditing. Standar auditing mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2001:150.1) :

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan, atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan *due professional care*.

Meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan menambah nilai bagi laporan-laporan yang dijadikan alat bagi investor untuk memperkirakan nilai dari perdagangan saham. Peningkatan kualitas adalah sebuah fungsi tidak hanya deteksi auditor atas salah saji material, tetapi juga perilaku auditor terhadap deteksi ini. Maka dari itu, jika auditor memperbaiki salah saji material yang ditemukan, kualitas audit yang lebih tinggi dihasilkan, sementara itu kegagalan untuk memperbaiki salah saji material dan belum mampu mengeluarkan laporan audit yang bersih, menghalangi peningkatan kualitas audit (Al-Thuneibat et al., 2011).

2.1.3 Fee Audit

Pengertian *Fee Audit* Menurut Sukrisno Agoes (2012), *fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dinyatakan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus memperhatikan tahapan pekerjaan audit, sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan audit; Pendahuluan perencanaan, pemahaman bisnis klien, pemahaman proses akuntansi, pemahaman struktur pengendalian internal, penetapan risiko pengendalian, melakukan analisis awal, menentukan tingkat materialitas, membuat program audit, *risk assessment* atas akun, dan *fraud discussion* dengan *management*.
- 2) Tahap pelaksanaan audit; Pengujian pengendalian internal, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi.
- 3) Tahap pelaporan; *Review* kewajiban kontijensi, *review* atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit, dan *capital commitment*.

Akuntan Publik harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut dalam menentukan *fee audit* :

- 1) Kebutuhan klien;
- 2) Tugas dan tanggung jawab ;

- 3) Independensi;
- 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
- 5) Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan;
- 6) Basis penetapan *fee* yang disepakati

Penetapan Tarif Imbal Jasa, Ketua Umum IAPI mengeluarkan surat keputusan No.024/IAPIIVII/2008 mengenai Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing. Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:

- 1) Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian;
- 2) Imbalan lain di luar gaji;
- 3) Beban *overhead*, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan;
- 4) Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu; dan
- 5) Marjin laba yang pantas.

2.1.4 *Audit Switching*

Audit switching ialah digantikannya auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilaksanakan oleh perusahaan kliennya. Pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilaksanakan oleh perusahaan ialah solusi baik yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya

penurunan kualitas audit yang dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Aturan tentang rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa jasa audit umum pada satu kliennya yang sama maksimal dilaksanakan sampai 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh Kantor akuntan publik yang sama serta maksimal 3 (tiga) tahun oleh Akuntan Publik yang sama. Kantor akuntan publik serta Akuntan Publik baru bisa melaksanakan tugas dari kliennya yang bersangkutan setelah selama 1 (satu) tahun buku tidak melaksanakan jasa audit umum (Palasari, 2015). Aturan tersebut dilaksanakan pembaharuan oleh Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 yang berlaku sejak 6 April 2015. Aturan yang baru menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP (Kantor akuntan publik) tidak perlu KAP-nya digantikan, namun perusahaan memiliki kewajiban yakni akuntan publik diganti setelah masa perikatan maksimal 5 tahun berturut-turut. Perusahaan bisa dengan akuntan publik yang sama setelah akuntan publik tidak melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun buku berturut-turut.

Banyak perusahaan nyatanya melaksanakan *auditor switching* dengan waktu kurang dari enam tahun (*voluntary*) atau auditor digantikan tidak karena berlakunya aturan baru, namun adanya hal-hal lain yang menjadi alasan perusahaan kliennya melaksanakan pergantian KAP. Terjadinya *auditor switching* bisa disebabkan karena beberapa hal yakni, biaya yang tidak sesuai, tidak puas dengan KAP lama, kualitas audit, reputasi dari auditor, ketidaksepakatan akuntansi, dan krisis keuangan yang dialami perusahaan.

Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien memberikan implikasi terhadap laporan audit.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yuliyanti (2011) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun.

Lobo dan Zhou (2006) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan laba secara artifisial karena kompleksitas bisnis dan operasionalnya menyulitkan pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi manipulasi tersebut. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks bisnis dan operasional dan semakin rumit sistem informasi sehingga kemungkinan auditor mendeteksi manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen berkurang, akibatnya semakin besar kemungkinan kualitas audit yang dilakukan akan kurang baik dan mengakibatkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faris Yusuf (2017)	Pengaruh Pergantian KAP Dan Fee Audit	Variabel Independen : 1. Pengaruh	Regresi logistik	Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial

		Terhadap Kualitas Audit	Pergantian n KAP 2. Fee Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit		maka pergantian KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
2	Monica Amanda Putri Ginting (2019)	Pengaruh Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit, Dan Ukuran	Variabel Independen : Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit</i> <i>Tenure</i> ,	Regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan audit <i>fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit,

		Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan		Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3	Lasniar Simbolon (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> Dan Rotasi Audit	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> Dan Rotasi Audit tidak berpengaruh

					terhadap kualitas audit.
4	Sitta Darmaningtyas (2018)	Pengaruh <i>Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan</i> Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Pengaruh <i>Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan</i> Terhadap Kualitas Audit	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Fee Audit</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan <i>Audit Tenure</i> dan Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5	Anita Novriani Nasution (2019)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Auditor</i> <i>Switching</i> , Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Auditor <i>Switching</i> , Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan <i>Audit Tenure</i> , <i>Auditor</i> <i>Switching</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6	Maisyarah Salsabila (2018)	Pengaruh Rotasi KAP, Dan <i>Fee Audit</i>	Variabel Independen : Pengaruh	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan Rotasi KAP

		Terhadap Kualitas Audit	Rotasi KAP, Dan <i>Fee</i> <i>Audit</i> Variabel Dependen : Kualitas Audit	tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit
--	--	-------------------------------	--	---

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Kerangka konseptual berisi uraian singkat tentang konsep dan/atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat dalam penelitian yang dapat diuji, merupakan unit analisis dan dapat mengkaji atau memprediksi suatu fenomena. Uraian dan/atau teori konseptual diambil dari bahan bacaan berupa: jurnal ilmiah, buku teks, hasil penelitian terdahulu dan lain-lain yang telah diakui keberlakuannya secara umum (Samidah, 2014:16).

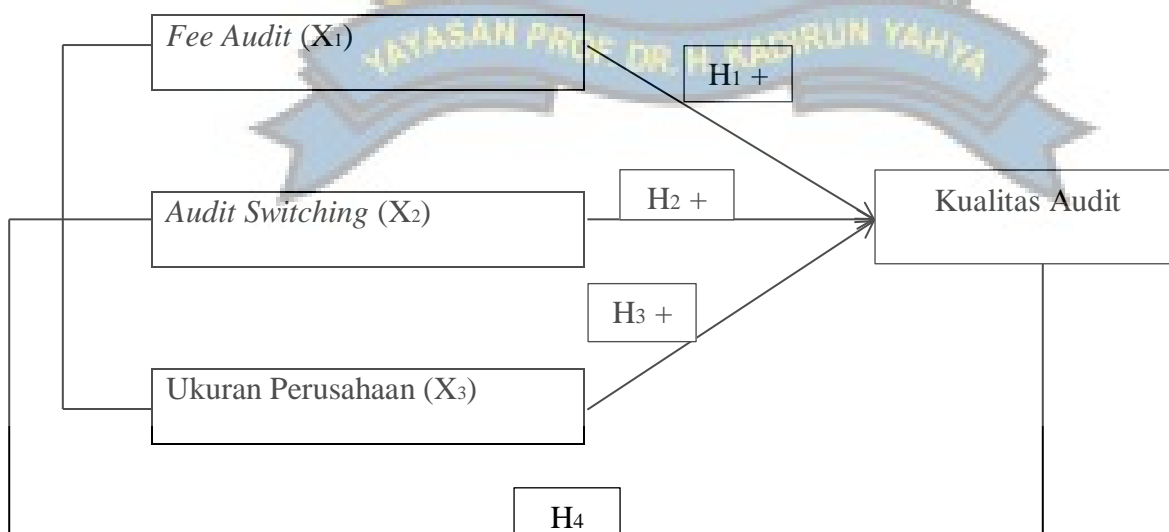
Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Audit switching merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan yang telah diaudit agar berkualitas pula.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis (2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan hal yang penting dalam pemeriksaan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. *Fee audit* yang tinggi menjadikan luasnya prosedur audit sehingga kesalahan-kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi. Dengan ruang lingkup prosedur audit yang luas akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat (Chrisdinawidanty, 2016).

H₁ : *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh *Audit Switching* Terhadap Kualitas Audit

Audit switching merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Peraturan mengenai *auditor switching* telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada

satu klien yang sama. Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut (Kurniasih dan Abdul, 2014).

Siregar dkk. (2012) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari kualitas audit setelah dan sebelum masa audit yang lama pada *auditor switching* dilakukan. Mgbame et al. (2012) mengungkapkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif pada kualitas audit. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka independensi dari KAP tetap terjaga sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Putrid an Rasmini, 2016).

H₂ : *Audit Switching* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan berukuran besar karena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi agency cost. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Sinaga (2012) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.4 Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Switching* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Fee audit yang tinggi menjadikan luasnya prosedur audit sehingga kesalahan-kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi. Dengan ruang lingkup prosedur audit yang luas akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat (Chrisdinawidanty, 2016).

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan yang telah diaudit agar berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan auditor switching untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

H₄ : *Fee Audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif-kausal, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Erlina, 2008:34) sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen sehingga penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian, untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah selama 4 tahun buku yaitu Priode 2017-2020.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan bursa efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dilaksanakan sejak bulan Februari 2022 hingga selesai, berikut skedul penelitian yang diuraikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Mar'22	Apr'22	Mei'22	Jun'22	Jul'22	Agu'22	Sep'22
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Perbaikan Proposal							
5.	Pengolahan Data							
6.	Seminar Hasil							
7.	Bimbingan Skripsi							
8.	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Diolah Penulis (2022)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Erlina (2011), definisi operasional yaitu menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Sedangkan variabel adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:32). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Fee Audit (Variabel X₁)

Fee audit adalah imbalan yang diberikan oleh auditee kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan. *Fee audit* merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik (Iskak, 1997; Suhatian, 2014). Besaran *fee*

yang diterima oleh auditor tergantung pada reputasi KAP serta kompleksitas audit. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan semakin besar *fee audit* yang diterima maka semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan. Hasil penelitian tentang *fee audit* diatas mulai dipertanyakan seiring terjadinya kasus kebangkrutan *Enron dan World Com*. Dimana dalam kasus ini perusahaan telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi dengan biaya yang cukup besar namun hasil audit belum mampu menyelesaikan masalah dalam perusahaan. Adanya kasus diatas membuat peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit. Minimnya perusahaan yang mencantumkan *besarnya fee audit* dalam laporan keuangan membuat penulis mengambil biaya profesional (*professional fee*) sebagai data untuk mengukur *fee audit*. Logaritma natural dari biaya profesional dipakai untuk memperkecil angka dalam proses regresi.

3.3.2 *Audit Switching* (Variabel X₂)

Adanya regulasi yang mengatur mengenai *auditor switching* menyebabkan terdapat batasan lamanya masa perikatan audit sehingga akan terjadi *auditor switching* secara *mandatory*. Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*). Perusahaan melakukan *audit switching* secara *mandatory* umumnya dikarenakan kewajiban ataupun peraturan yang membatasi masa jabatan auditor. Variabel *Audit Switching* diukur dengan fokus terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dengan melihat yang melakukan pergantian KAP selama periode yang di observasi akan di beri

nilai 1. Sedangkan yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode yang di observasi akan di beri nilai 0.

3.3.3 Ukuran Perusahaan (Variabel X_3)

Ukuran Perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.

3.3.4 Kualitas Audit (Variabel Y)

Kualitas audit merupakan kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi opini *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Simangunsong (2015), opini yang termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan pernyataan *going concern* (*going concern unqualified opinion*) dan *going concern disclaimer opinion*. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini *going concern*. Jika perusahaan klien menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 1.

Sedangkan jika perusahaan klien tidak menerima opini *going concern* diberikan nilai 0 (Jackson, Moldrich, dan Roebuck (2010 : 40)).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	<i>Fee Audit</i> (X_1)	<i>Fee Audit</i> adalah imbalan yang diberikan oleh auditee kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan. <i>fee audit</i> merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik.	Logaritma natural pada <i>professional fees</i> atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien.	Rasio
2	<i>Audit Switching</i> (X_2)	<i>Audit switching</i> ialah digantikannya auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang	Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika	Nominal

		dilaksanakan oleh perusahaan kliennya.	terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.	
3	Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran Perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya.	Ln (Logaritma natural) Total <i>Asset</i>	Rasio
4	Kualitas Audit (Y)	Diproksikan dengan kecenderungan auditor menerbitkan Opini <i>Going Concern</i> .	Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi jika opini Audit <i>Going Concern</i> ; nilai 0	Nominal

			jika opini Audit <i>non Going</i> <i>Concern.</i>	
--	--	--	---	--

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 80). Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id maka jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yaitu, sebanyak 65 perusahaan (Lampiran 1).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa: “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dari pengertian diatas agar memudahkan

penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan katakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar pada perusahaan *Property and Real Estate* di BEI
2. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun pada tahun 2017-2020
3. Perusahaan yang melakukan *audit switching*
4. Perusahaan memiliki data *fee audit*

Dari kriteria tersebut maka sampel pada penlitian ini yaitu sebanyak 11 Perusahaan (Lampiran 3).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistik Package For Sosial Science*). Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali 2018:19).

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis yang digunakan untuk menguji terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik merupakan alternatif uji jika asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas (*independen*) merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metrik*) dan kategorial (*non metrik*), (Ghozali, 2018).

Model regresi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AQ = b_0 + b_1 FA + b_2 AS + b_3 UP + e$$

Keterangan :

AQ : Kualitas Audit

b₀ : konstanta

b₁, b₂, b₃ : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variable

FA	: <i>fee audit</i>
AS	: <i>Audit Switching</i>
UP	: ukuran perusahaan
e	: <i>error</i>

Sebelum melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model dapat diterima dan layak digunakan untuk penelitian ini.

3.6.2.3 Uji Model Fit

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 0)}$ dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 0)} >$ nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 1)}$, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang ditentukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *Opini Going Concern (1)* dan *Opini Non Going Concern (0)*, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen *Opini Going Concern (1)* dan *Opini Non Going Concern (0)*. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalam 100%.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α).

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

- 1) H_0 tidak akan ditolak apabila statistik *Wald* hitung $<$ *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas (*sig*) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- 2) H_0 ditolak apabila statistik *Wald* hitung $>$ *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas (*sig*) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

3.6.3.2 Uji Regresi Simultan

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel yang terdapat pada tabel analisis *Chi-Square Distribution*, Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

H_0 diterima jika *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu fee audit, audit switching, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas audit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Switching*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dari total 65 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, hanya 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 11x4 tahun yaitu 44 sampel.

Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 25 dan menggunakan teknik regresi logistik. Penggunaan teknik regresi logistik dilakukan karena variabel dalam penelitian ini merupakan gabungan antara variabel metrik dan non metrik.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi, dari variabel kualitas audit, *fee audit*, *audit*

switching, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas_audit	44	.00	1.00	.7955	.40803
fee_audit	44	18.60	21.92	20.2938	1.08451
audit_switching	44	.00	1.00	.4545	.50369
ukuran_perusahaan	44	25.68	30.91	28.5570	1.39008
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai minimum dari kualitas audit adalah 0, sementara nilai maksimum dari kualitas audit adalah 1. Rata-rata dari kualitas audit adalah 0,7955, dengan standar deviasi 0,40803. Diketahui nilai minimum dari *fee audit* adalah 18,60, sementara nilai maksimum dari *fee audit* adalah 21,92. Rata-rata dari *fee audit* adalah 20,2938, dengan standar deviasi 1,08451. Diketahui nilai minimum dari *audit switching* adalah 0, sementara nilai maksimum dari *audit switching* adalah 1. Rata-rata dari *audit switching* adalah 0,4545, dengan standar deviasi 0,50369. Diketahui nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 25,68, sementara nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah 30,91. Rata-rata dari ukuran perusahaan adalah 28,5570, dengan standar deviasi 1,39008.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlation Matrix			
		Constant	fee_audit	audit_switching	ukuran_perusahaan
Step 1	Constant	1.000	-.104	-.378	-.747
	fee_audit	-.104	1.000	.109	-.582
	audit_switching	-.378	.109	1.000	.202
	ukuran_perusahaan	-.747	-.582	.202	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Tabel 4.2 diatas menyajikan korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi tertinggi -0,582 (Variabel < 0,9). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

4.2.3 Menguji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk melihat model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ *likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log$ *likelihood* pada akhir (*block number* = 1). Nilai $-2 \log$ *likelihood* awal pada *block number* = 0, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini (Tabel 4.3).

Tabel 4.3
Nilai $-2 \log$ *likelihood* (-2 LL Awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		$-2 \log$ <i>likelihood</i>	Coefficients
			Constant
Step 0	1	44.815	1.182
	2	44.585	1.350
	3	44.584	1.358
	4	44.584	1.358

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Tabel 4.4 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	fee_audit	audit_switching	ukuran_perusahaan	
Step 1	1	33.762	16.740	-.113	-1.016	-.448
	2	29.589	28.688	-.111	-1.677	-.837
	3	28.796	36.535	-.098	-2.084	-1.101
	4	28.748	39.088	-.095	-2.210	-1.186
	5	28.748	39.293	-.095	-2.220	-1.193
	6	28.748	39.294	-.095	-2.220	-1.193
	7	28.748	39.294	-.095	-2.220	-1.193

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Tabel 4.5
Menguji Model Fit

Nilai -2Loglikelihood		Keterangan
Awal	Akhir	
44,584	28,748	Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (<i>initial-2LL function</i>) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan <i>fit</i> dengan data (Ghozali, 2013). Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan <i>fit</i> , artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu fee audit, audit switching, ukuran perusahaan ke dalam model penelitian akan memperbaiki model <i>fit</i> dalam penelitian ini.

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (*initial-2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013). Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan *fit*, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu *fee audit*, *audit switching*, ukuran perusahaan ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

4.2.4 Menguji Kelayakan Model Regresi (Simultan)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fitness test* yang diukur berdasarkan nilai *Chi-Square* pada Tabel *Hosmer and Lemeshow Test* (Tabel 4.6).

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.119	8	.634

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai statistik *Chi-Square* adalah 6,119 dan nilai *Sig* 0,634. Perhatikan bahwa nilai *Sig* $0,634 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa model layak dalam mencocokkan/*fit* data.

4.2.5 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Omnibus Test)

Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh secara simultan dengan uji Omnibus. Tabel 4.7 disajikan hasil pengujian pengaruh simultan dengan uji Omnibus.

Tabel 4.7
Omnibus Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.837	3	.001
	Block	15.837	3	.001
	Model	15.837	3	.001

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui nilai *Sig* adalah $0.001 < 0,05$, maka disimpulkan *fee audit*, *audit switching*, ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.6 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik *Nagelkerke's R_N²* untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's R_N²* dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel tak bebas. Tabel 4.8 menyajikan nilai statistik dari *Nagelkerke's R_N²*.

Tabel 4.8
Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.748 ^a	.302	.475

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,475. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan *fee audit, audit switching*, ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kualitas audit sebesar 47,5%, sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

4.2.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji *t* digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Berikut aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas

\geq tingkat signifikansi, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai probabilitas

$<$ tingkat signifikansi, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	fee_audit	-.095	.561	.029	1	.865	.909
	audit_switching	-2.220	1.061	4.381	1	.036	.109
	ukuran_perusahaan	-1.193	.596	4.009	1	.045	.303
	Constant	39.294	14.559	7.284	1	.007	1.162E17

a. Variable(s) entered on step 1: fee_audit, audit_switching, ukuran_perusahaan.

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$kualitas_{audit} = 39,294 - 0,095fee_{audit} - 2,220audit_{switching} - 1,193ukuran_{perusahaan} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui:

- ⇒ *Fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai Sig 0,865 > 0,05.
- ⇒ *Audit switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai Sig 0,036 < 0,05.
- ⇒ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai Sig 0,045 < 0,05.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *fee audit* terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,865 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Sukrisno Agoes, 2012). Meskipun *fee audit* yang ditetapkan auditor mahal dan meningkat, nyatanya hal ini tidak menjadi beban bagi perusahaan untuk melakukan rotasi audit. Perusahaan justru tetap mempertahankan KAP tersebut. Menurut Rizkilah dan Mukodim (2012) ketika perusahaan mengganti auditornya dengan auditor baru biasanya justru akan muncul *fee audit* yang relatif tinggi karena auditor yang baru pada saat awal penugasan, bekerja dengan resiko lebih tinggi. Perusahaan yang melakukan rotasi audit akan memunculkan biaya start up yang lebih besar.

Salah satu contoh kasus audit PT. Garuda Indonesia Tbk. Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan.

Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018.

Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Sehingga, AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315.

Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500.

Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat Kasner pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP.

Sebelumnya, Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018.

Tak hanya itu, KAP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review

oleh BDO *International Limited* kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Amanda Putri Ginting (2019) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari seorang auditor apakah mempunyai sikap independen atau tidak, jadi bukan dilihat dari seberapa besarnya auditor mengenakan *fee audit*.

4.3.2 Pengaruh *Audit Switching* Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *audit switching* terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,036 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. sehingga dapat dinyatakan bahwa *audit switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor (*principal*) maupun pengguna laporan keuangan, manajemen (*agent*) berusaha meningkatkan laporan keuangan yang telah diaudit agar berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan *audit switching* untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan.

Pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilaksanakan oleh perusahaan ialah solusi baik yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit yang dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Aturan tentang rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa jasa audit umum pada satu kliennya yang sama maksimal dilaksanakan sampai 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh Kantor akuntan publik yang sama serta maksimal 3 (tiga) tahun oleh Akuntan Publik yang sama. Kantor akuntan publik serta Akuntan Publik baru bisa melaksanakan tugas dari kliennya yang bersangkutan setelah selama 1 (satu) tahun buku tidak melaksanakan jasa audit umum (Palasari, 2015).

Apabila terjadi *audit switching* yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) maka kualitas audit yang didapat jauh lebih baik dan dapat mengembalikan kepercayaan publik. Seorang auditor dapat bertahan dengan sikap independensinya dan membuat atau menyajikan suatu laporan keuangan dengan hasil audit yang berkualitas agar memberikan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan dan penemuan bukti oleh karena itu perlu dilakukannya *audit switching* oleh KAP maupun dari pihak perusahaan.

Contoh kasus yang sama adalah kasus audit laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT. Inovisi mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukannya delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja

keuangannya. PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Lasniar Simbolon (2018) dan Anita Novriani Nasution (2019) yang menyatakan bahwa *audit switching* terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,045 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independent dan professional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga & Ghozali, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Pada perusahaan kecil,

kepercayaan pengguna laporan keuangan dianggap mampu mempromosikan investasi mereka dan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang sudah mendapatkan banyak perhatian dari publik dan investor harus mampu menjaga reputasi perusahaan mereka dengan menggunakan jasa KAP besar yang independent dan professional untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal.

Ada juga kasus yang menimpa kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.

Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016.

Kesalahan yang dilakukan perusahaan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai *gross* Rp 732 miliar.

Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lasniar Simbolon (2018) dan Sitta Darmaningtyas (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan semakin besar perusahaan, maka akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Ramdani, 2016).

4.3.4 Pengaruh Fee Audit, Audit Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara simultan,

berdasarkan tabel *omnibus test of model coefficient* (tabel 4.7) terlihat bahwa hasil uji *omnibus tests of model coefficients* (uji simultan) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Ini berarti hasil uji simultan (*omnibus tests of model coefficients*) menunjukkan *fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

4.3.5 Pengaruh Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R square atau koefisien determinan menunjukkan angka 0,475. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 47,5% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *fee audit*, *audit switching*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel lain seperti pergantian manajemen, *financial distress*, *opini audit going concern*, dll.

Fee audit, *audit switching*, dan ukuran perusahaan cukup kuat dalam menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit. Berarti faktor-faktor lain yang masih memungkinkan memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang memungkinkan adalah *opini going concern*. Tidak ada perusahaan yang menginginkan opini audit *going concern*, hal ini akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Berkurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Dengan adanya *opini audit going concern* dan berbagai faktor lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian empiris pada 11 sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan dari hasil analisis maupun pengujian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,865 (tabel 4.9).
2. *Audit switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,036 (tabel 4.9).
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,045 (tabel 4.9).
4. *Fee audit*, *auditor switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 (tabel 4.7).

5.2 Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate*. Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan tentang kualitas audit dengan lebih baik lagi. Variabel independen yang dapat digunakan seperti *opini going concern*, *audit tenure*, ukuran KAP, dll.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun pengamatan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- AL-Thuneibat, A.A., Al-Issa, and Baker. “Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence From Jordan”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 4. 2011: h. 317-334.
- Chrisdinawidanty, dkk (2016), “Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal*, Bandung. Vol. 3 No.3, December 2016.
- Darmaningtyas, Sitta. (2018). “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Indonesia.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Febriyanti, Ni Made Dewi, dan I Made Mertha, 2014. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Monica Amanda Putri . (2019).”Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi

Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.

Ian. (2013). *Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit*.

Ikatan Akuntan Indonesia (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.

Jackson, A. B., Moldrich, M., & Roebuck, P. (2010). *Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality*. *Managerial Auditing Journal* 23, 420-437.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. "*Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3, 2014 hal : 1-10.

Lobo, G. J., & Zhou, J. (2006). "*Did conservatism in financial reporting increase after the Sarbanes-Oxley act? initial evidence*". *Accounting Horizons*, 20 Number, 57–73. <https://doi.org/10.2308/acch.2006.20.1.57>

Mgbame, C.O., Eragbhe, E, and Osazuwa, N. "*Audit Partner Tenure and Audit Quality : an Empirical Analysis*". *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7. 2012: h. 154-159.

Nasution, Anita Novriani. (2019). *“Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.

Ramdani, Rifki. (2016). *“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islamnegeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Salsabila, Maisyarah. (2018). *“Pengaruh Rotasi KAP Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto

Simangunsong, C. (2015). *“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012”*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan

Simbolon, Lasniar. (2018). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.

Sinaga, D. M. T., & Ghozali, I. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*, (1), 1–27.

Retrieved from eprints.undip.ac.id

Sinaga, Daud M., 2012. “*Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Sugiyono, 2017 “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.

Suhartinar, Tiara.N., (2014). *Convergence influence IRFS and client attribute to audit costing exsternal*.Skripsi. Diponegoro University.

www.idx.co.id

Yuliyanti, A. (2011), “*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*”, Skripsi. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Yusuf, Faris. (2017). “*Pengaruh Pergantian KAP Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.